

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI
POLRES PELABUHAN BELAWAN DALAM
MENANGANI KASUS TAWURAN
DI LABUHAN DELI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**ALFI SALSABILAH NASUTION
2203110171**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Alfi Salsabilah Nasution
NPM : 2203110171
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Jumat, 10 April 2026
Waktu : Pukul 08.00 WIB s.d Selesai

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

PENGUJI III : **ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Alfi Salsabilah Nasution
NPM : 2203110171
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Persepsi Masyarakat Tentang Komunikasi Polres
Pelabuhan Belawan Dalam Menangani Kasus
Tawuran Di Labuhan Deli.

Medan, 4 April 2026

Pembimbing

ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.KOM., M.I.KOM.
NIDN : 0104129202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Alfi Salsabilah Nasution, NPM 2203110171, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiati atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiati, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Alfi Salsabilah Nasution

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya lah penulis mampu menyusun skripsi ini hingga selesai. Tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, semoga kita semua bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul ***“Persepsi Masyarakat Tentang Komunikasi Polres Pelabuhan Belawan Dalam Menangani Kasus Tawuran Di Labuhan Deli”***. Tentu di dalam penyusunannya, penulis tidak bisa melakukannya sendirian. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak M. Sholehuddin Nasution dan Ibu Saidah Lubis merupakan sosok luar biasa yang selalu mendoakan penulis, memberikan semangat, nasihat, kasih sayang dan mendukung dari segi materil maupun moril. Serta saudara perempuan penulis, Mutiah Nasution S.Mat yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber harapan selama perjalanan pendidikan ini. Kakak dengan penuh keikhlasan telah memenuhi setiap kebutuhan, fasilitas dan biaya kuliah penulis tanpa pernah mengeluh sedikit pun dan

yang sudah sabar mendengarkan keluh kesah dan selalu membantu penulis selama mengerjakan skripsi.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Abdurrahman Zuhdi S.I.Kom,. M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing yang mendidik, membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu segala proses administrasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih penulis kepada kedua sahabat semasa kecil hingga sekarang yang setia menemani perjalanan hidup penulis, Khoirulliza, S.Kom dan Adinda Ramahdani kalian adalah bukti nyata dari sebuah persahabatan yang abadi. Kalian berdua adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini dan akan selalu menjadi sahabat terbaik penulis, selamanya.
12. Ucapan terimakasih mendalam kepada Renny Sulistia Ningsih yang dianggap seperti sahabat dan yang setia menemani penulis dari semester satu hingga akhir dan diharapkan bersahabat hingga selamanya. Selalu hadir membantu dalam berbagai hal dan mendukung setiap langkah penulis, sehingga setiap tantangan terasa lebih ringan dan penuh keceriaan.
13. Teman-teman seperjuangan penulis Alya dan Devi yang selalu memberikan canda tawa pada setiap pertemuan dan perjalanan dimasa perkuliahan sehingga lebih berwarna.
14. Terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat PMM 3 yaitu Laily, Ayu, Bila, dan Athia (Keluarga Somat). Meskipun saat ini jarak memisahkan kita dan berada di kota yang berbeda, penulis selalu merasakan dukungan yang tulus.
15. Terima kasih kepada pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan.

16. Kepada rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022, terima kasih atas segala motivasi dan toleransinya semoga pertemanan kita akan abadi.
17. Terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Alfi Salsabilah Nasution yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai di titik ini, terimakasih tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri walaupun setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Perjalanan ini adalah bukti kekuatan dan dedikasi diri sendiri yang patut dibanggakan.

Demikian ucapan terimakasih yang ingin penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Mei 2026

Alfi Salsabilah Nasution

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI POLRES PELABUHAN BELAWAN DALAM MENANGANI KASUS TAWURAN DI LABUHAN DELI

**ALFI SALSABILAH NASUTION
2203110171**

Meningkatnya kasus tawuran di Labuhan Deli menunjukkan perlunya komunikasi publik yang efektif dari kepolisian untuk menjaga keamanan serta membangun kepercayaan masyarakat. Namun, komunikasi yang kurang optimal berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi dan persepsi negatif di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive dari masyarakat setempat, dan analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Polres Pelabuhan Belawan belum sepenuhnya efektif, ditandai dengan kurangnya kejelasan informasi, keterbukaan yang belum konsisten, serta pendekatan komunikasi yang cenderung formal dan kurang humanis. Kondisi ini mendorong masyarakat mencari informasi dari sumber lain dan memengaruhi persepsi terhadap profesionalisme aparat. Persepsi tersebut terbentuk melalui faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan sosial dan media. Kesimpulannya, diperlukan peningkatan strategi komunikasi yang lebih transparan, persuasif, dan partisipatif untuk memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan efektivitas penanganan tawuran.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, komunikasi publik, kepolisian, tawuran, kepercayaan publik

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat teoritis.....	4
2. Manfaat praktis.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB I : PENDAHULUAN	5
BAB II : URAIAN TEORITIS	5
BAB III : METODE PENELITIAN	5
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	6
BAB V: PENUTUP.....	6
BAB II.....	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Publik.....	8
2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi Publik	10
2.3 Teori Atribusi Sosial	11
2.3.1 Unsur-Unsur Dalam Teori Atribusi Sosial	12
2.3.2 Asumsi Dasar Teori Atribusi Sosial	14
BAB III	16
METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Kerangka konsep	16
3.3 Definisi konsep.....	17
3.4. Kategorisasi Penelitian	18

3.5 Narasumber	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Analisis Data	21
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian	22
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.2 Pembahasan.....	33
BAB V	40
KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian.....	18
Tabel 2 Identitas Narasumber.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	16
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena konflik sosial di tengah masyarakat merupakan salah satu permasalahan yang terus berkembang seiring dengan dinamika kehidupan sosial. Salah satu bentuk konflik sosial yang sering terjadi adalah tawuran, khususnya dikalangan remaja. Tawuran tidak hanya mencerminkan perilaku menyimpang, tetapi juga menunjukkan adanya permasalahan dalam proses sosial, seperti lemahnya kontrol sosial, kurangnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak kondusif.

Tawuran merupakan bentuk konflik massal yang melibatkan kelompok pemuda atau remaja yang di picu dengan rivalitas antara daerah, sekolah, atau kelompok tertentu. Tawuran tidak hanya merupakan kebangkitan fisik, tetapi juga mencerminkan permasalahan sosial yang lebih mendalam.

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus tawuran diberbagai daerah di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Secara sosial, tawuran dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat dan menciptakan rasa tidak aman di lingkungan sekitar. Masyarakat yang tinggal di wilayah rawan tawuran cenderung merasa khawatir dan waspada terhadap potensi konflik yang terjadi sewaktu-waktu. Kondisi ini tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga dapat menurunkan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Data menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024-2025, Polri mencatatkan ribuan kasus tawuran di seluruh Indonesia mencakup lebih dari 5.000 insiden yang

melibatkan pelajar dan remaja yang menyebabkan ratusan korban luka berat serta puluhan tewas. Data Kementerian Pendidikan menunjukkan tawuran pelajar menyumbang 20% dari kekerasan remaja, terutama di Jawa dan Sumatera. Tren ini meningkatkan 15% di banding 2023 akibat media sosial yang memprovokasi.

Kriminalitas remaja di Sumut mencapai ribuan kasus per tahun, fokus pada tawuran, narkoba, dan pencurian. Pada 2022, BPS Sumut laporkan kejahatan anak usia 18 tahun ke bawah termasuk pencurian tertinggi dan kekerasan fisik. Total tindak pidana Polda Sumut 2024: 60.724 kasus, dengan remaja sumbang 15-20%.

Pada Mei 2025, beberapa insiden tawuran berdarah dilaporkan merenggut nyawa remaja akibat luka senjata tajam, di mana kepolisian berhasil mengamankan puluhan pelaku dari berbagai kelompok seperti Geng Uyut, Timur Ready, dan Spartan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tawuran bukan lagi sekadar kenakalan remaja biasa, melainkan ancaman serius terhadap stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) di Medan Utara yang memerlukan penanganan komprehensif.

Komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dinilai kurang efektif oleh warga, dengan minimnya informasi real-time via medsos atau pengumuman razia, sehingga laporan dini jarang terjadi dan kasus berulang. Upaya penanganan oleh aparat juga menuai kontroversi dan persepsi beragam masyarakat. Misalnya, dugaan tembakan oleh Kapolres Pelabuhan Belawan kepada dua remaja yang diduga terlibat tawuran memicu perdebatan publik tentang aspek tindakan polisi dalam pengendalian konflik sosial.

Berdasarkan hasil observasi masalah utama yang muncul adalah bagaimana

komunikasi antara Polres Pelabuhan Belawan dan masyarakat dijalankan dalam konteks penanganan tawuran, serta bagaimana masyarakat mamaknai dan menilai komunikasi tersebut. Sementara polisi melakukan penegakan hukum dan tindakan preventif, dukungan masyarakat sangat krusial dalam strategi pemolisian berbasis masyarakat (*community policing*). *Community policing* fokus pada efektivitas kolaborasi secara umum, peningkatan kepercayaan masyarakat dan peran polisi dalam konflik warga (Hariyanto & Suseno, 2025). Keterlibatan masyarakat dalam Polmas (Polisi Masyarakat) bisa meningkatkan deteksi dini, pencegahan konflik, dan kolaborasi antara warga dan aparat kepolisian.

Dampak tawuran dan penanganannya bukan hanya berupa kerusakan fisik atau cedera, tetapi juga ketidakpercayaan terhadap aparat serta rasa tidak aman yang berkepanjangan di kalangan masyarakat lokal, terutama jika penanganan kekerasan di pandang kurang akuntabel atau komunikatif. Tingginya keterlibatan remaja juga mencerminkan masalah sosial struktur yang lebih dalam, seperti pengabaian terhadap pembinaan anak muda dan lemahnya komunikasi sosial antar kelompok masyarakat.

Penelitian terdahulu juga umumnya bersifat deskriptif atau kasus di lokasi lain sehingga belum selesai secara mendalam mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap komunikasi Polres dalam konteks tawuran, termasuk faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasa aman serta partisipasi warga dalam pencegahan tawuran.

Dengan menganalisis persepsi masyarakat, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi komunikasi strategi bagi Polres Pelabuhan Belawan dan pemangku kepentingan lokal untuk membangun hubungan yang lebih

baik dengan masyarakat, serta menciptakan pendekatan penanganan tawuran yang tidak hanya berbasis komunikasi yang efektif, partisipatif, dan membangun rasa aman bersama.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Komunikasi Polres Pelabuhan Belawan Dalam Menangani Kasus Tawuran Di Labuhan Deli?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Komunikasi Polres Pelabuhan Belawan Dalam Menangani Kasus Tawuran Di Labuhan Deli.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan baru dan memperkaya teori komunikasi efektif, persepsi sosial dengan memperkaya pemahaman tentang bagaimana persepsi masyarakat terbentuk terhadap komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Polres Pelabuhan Belawan

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan

pengembangan strategi komunikasi dalam menangani kasus tawuran.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi yang berguna dalam merumuskan kebijakan lokal atau nasional tentang pencegahan tawuran yang lebih efisien dan berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pendorong perubahan perilaku remaja melalui edukasi, mengurangi risiko tawuran dan membangun lingkungan yang aman.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan kondisi dan fenomena terkait persepsi masyarakat terhadap komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, baik secara teoritis, akademis, maupun praktis, serta sistematika penilaian sebagai gambaran umum.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan landasan teori dan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian, Uraian teoritis yang menjelaskan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini khususnya mengenai persepsi masyarakat tentang komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan persiapan pelaksanaan penelitian yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, kerangka konsep, definisi konsep, serta kategorisasi penelitian. Selain itu bab ini juga menguraikan

informan atau narasumber , teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan model interaktif, serta waktu dan lokasi penelitian. Bab ini merupakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan persepsi masyarakat tentang komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis dengan mengaitkannya pada teori dan konsep yang telah diuraikan dalam baba II untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan menciptakan kesamaan makna. Komunikasi memungkinkan manusia untuk bertukar informasi, gagasan, sikap, dan perasaan sehingga interaksi sosial dapat berlangsung. Proses ini melibatkan serangkaian unsur yang saling berkaitan seperti pengirim pesan, pesan itu sendiri, media atau saluran yang digunakan, penerima pesan, dan efek dari pesan tersebut.

Menurut Harold D. Lasswell, komunikasi dapat dipahami melalui lima elemen yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: “Who says what in which channel to whom with what effect?” yang berarti siapa yang menyampaikan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa. Model komunikasi Lasswell menekankan bahwa proses komunikasi tidak hanya sekadar penyampaian informasi tetapi juga unsur tujuan serta dampak yang ditimbulkan pada penerima pesan.

Menurut Kriyantono (2020), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan tujuan menciptakan kesamaan makna serta menghasilkan efek tertentu. Definisi ini menegaskan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga proses sosial yang memengaruhi pemahaman dan tanggapan penerima pesan.

Komunikasi memiliki peranan yang krusial karena kita terus berhubungan dengan orang lain, dan untuk bisa menjalin hubungan itu kita memerlukan

komunikasi. Metode komunikasi bisa bervariasi dari yang sederhana hingga yang rumit, dan saat ini teknologi telah merubah cara kita berkomunikasi dengan cara yang sangat mendasar (Amiruddin, 2022). Komunikasi yang tidak efektif bisa menghalangi terbentuknya hubungan antara anggota organisasi, sehingga pencapaian tujuan bersama menjadi sulit dilakukan dengan baik dan efisien (Anshori, 2021).

2.2 Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh lembaga atau aktor publik kepada masyarakat luas dengan tujuan memberikan informasi, membangun pemahaman, serta memengaruhi sikap dan perilaku sosial. Dalam konteks institusi negara, komunikasi publik menjadi sarana penting untuk menjelaskan kebijakan, program, serta tindakan yang diambil oleh pemerintah kepada masyarakat (Kriyantono, 2020). Bagi institusi kepolisian, komunikasi publik berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi keamanan, imbauan kamtibmas, serta klarifikasi terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Hal ini krusial untuk menghindari disonansi kognitif public dan membangun legitimasi jangka panjang. Dalam institusi kepolisian, komunikasi institusional diwujudkan melalui pernyataan resmi, konferensi pers, publikasi media, serta aktivitas kehumasan yang merepresentasikan sikap dan kebijakan organisasi secara formal. Dalam praktiknya, komunikasi publik kepolisian sangat dipengaruhi oleh perkembangan media digital. Media sosial menjadi saluran utama dalam penyampaian informasi cepat kepada masyarakat, khususnya saat terjadi peristiwa

konflik atau gangguan keamanan. Penelitian Lubis dan Nasution (2023) Penggunaan media sosial oleh Polri efektif memperluas jangkauan informasi public hingga 70% lebih cepat dibandingkan kanal tradisional, serta memungkinkan klarifikasi isu secara real-time. Namun, tanpa kehati-hatian dalam framing pesan, risiko kesalahpahaman meningkat signifikan karena algoritma dan echo chamber, yang dapat merusak citra intitusi.

Komunikasi publik kepolisian juga berperan dalam membentuk opini publik terhadap kinerja institusi. Informasi yang disampaikan secara terbuka dan transparan tidak hanya dapat memperkuat persepsi positif masyarakat terhadap profesionalisme aparat, tetapi juga membangun legitimasi institusi. Sebaliknya, kurangnya keterbukaan informasi dapat memicu spekulasi dan ketidakpercayaan publik (Rahmawati, 2023). Dalam konteks penanganan konflik sosial seperti tawuran, keterbukaan informasi menjadi penting untuk mencegah berkembangnya isu provokatif yang dapat memperluas konflik.

Selain fungsi informatif, komunikasi publik kepolisian juga memiliki fungsi edukatif dan persuasif. Melalui kampanye kamtibmas, penyuluhan hukum, dan sosialisasi di lingkungan masyarakat, kepolisian berupaya membentuk kesadaran hukum serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Menurut Handayani dan Prasetyo (2024), komunikasi persuasif yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan serta memperkuat kemitraan antara polisi dan warga.

Pesan yang tidak selaras antara satu unit dengan unit lain dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, koordinasi

antarbagian dalam institusi kepolisian menjadi prasyarat utama dalam menjaga kesatuan narasi komunikasi kepada masyarakat (Rachman & Sari, 2022).

2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi Publik

Dalam konteks lembaga publik, komunikasi publik memiliki beberapa unsur utama yang membedakannya dari komunikasi biasa. Unsur-unsur ini menjelaskan bagaimana proses komunikasi antara institusi dan masyarakat berlangsung.

1. Komunikator (Lembaga/Institusi Publik)

Pihak yang menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, komunikator adalah Polres Pelabuhan Belawan sebagai institusi yang menyampaikan informasi terkait penanganan tawuran.

2. Pesan (Informasi Publik)

Isi komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat, seperti imbauan keamanan, klarifikasi isu, kebijakan, serta informasi penanganan kasus. Pesan dalam komunikasi publik harus jelas, akurat, dan dapat dipahami oleh masyarakat.

3. Media atau Saluran Komunikasi

Sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Media dapat berupa pertemuan tatap muka, penyuluhan, konferensi pers, media massa, maupun media sosial resmi lembaga.

4. Publik atau Khalayak

Masyarakat luas yang menjadi penerima pesan. Dalam penelitian ini,

publik yang dimaksud adalah masyarakat Labuhan Deli yang menerima komunikasi dari Polres.

5. Umpan Balik (*Feedback*)

Respons yang diberikan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan. Umpan balik dapat berupa tanggapan, partisipasi, kepercayaan, maupun kritik terhadap institusi.

6. Konteks Sosial

Situasi atau kondisi sosial yang melatarbelakangi komunikasi, seperti adanya kasus tawuran, kondisi keamanan lingkungan, serta hubungan sosial antara polisi dan masyarakat.

2.3 Teori Atribusi Sosial

Teori atribusi sosial merupakan teori dalam psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana individu atau kelompok memberikan penilaian serta menafsirkan penyebab suatu peristiwa atau perilaku sosial. Teori ini menekankan bahwa manusia cenderung mencari alasan di balik suatu tindakan yang diamati, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Teori atribusi sosial pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider (1958), yang menyatakan bahwa manusia bertindak sebagai “ilmuwan naif” dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berusaha memahami sebab dan akibat dari peristiwa sosial yang terjadi di sekitarnya.

Teori atribusi sosial berfungsi sebagai grand theory dalam penelitian kualitatif ini karena mampu menjelaskan bagaimana proses pembentukan kesan subjektif masyarakat terhadap institusi khususnya Polres Pelabuhan Belawan kepolisian

melalui pengamatan isyarat non verbal, narasi media, dan pengalaman interaksi langsung, sehingga memandu identifikasi variabel persepsi dalam analisis tematik wawancara mendalam serta observasi partisipatif. Hal ini menyebabkan adanya keterlibatan dan interaksi yang berlangsung secara dinamis dan kompleks (Tenerman, 2022).

Selain itu, salah satu metode untuk membentuk atribusi sosial adalah melalui pemanfaatan media massa sebagai sarana penyampaian informasi. Media massa berperan penting dalam mempengaruhi pandangan Masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa dengan cara menyajikan dan mengatur informasi yang disebar (Anshori, 2019). Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap komunikasi Polres dalam penanganan tawuran tidak hanya terbentuk melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui pemberitaan media serta informasi yang beredar di lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khalayak lebih banyak memperoleh informasi melalui media massa dibandingkan komunikasi antar pribadi, sehingga media berkontribusi dalam membentuk pemahaman dan sikap terhadap suatu isu sosial (Adhani & Priadi, 2017).

2.3.1 Unsur-Unsur Dalam Teori Atribusi Sosial

Dalam teori atribusi sosial, terdapat beberapa unsur utama yang menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab suatu perilaku atau peristiwa sosial. Unsur-unsur ini menjadi komponen penting dalam proses terbentuknya penilaian sosial.

1. Pelaku

Pelaku adalah individu yang melakukan suatu tindakan atau menunjukkan

perilaku tertentu. Dalam proses atribusi, pelaku menjadi fokus utama penilaian karena perilakunya dianggap memiliki penyebab tertentu.

2. Pengamat (*actor*)

Pengamat adalah individu yang menyaksikan atau menerima informasi mengenai perilaku pelaku. Pengamat inilah yang melakukan proses atribusi dengan menafsirkan penyebab tindakan tersebut berdasarkan persepsi dan informasi yang dimilikinya.

3. Perilaku (*Observer*)

Perilaku merupakan tindakan nyata yang ditampilkan oleh pelaku. Perilaku menjadi dasar bagi pengamat untuk melakukan interpretasi sebab-akibat.

4. Penyebab (*Cause*)

Penyebab adalah faktor yang dianggap melatarbelakangi munculnya perilaku. Dalam teori atribusi, penyebab dikategorikan menjadi:

- a. Internal (*dispositional*): sifat, kepribadian, niat, motivasi, kemampuan.
- b. Eksternal (situasional): lingkungan, tekanan sosial, kondisi tertentu, keberuntungan

5. Informasi Kontekstual

Rangsangan Informasi tambahan yang membantu pengamat menentukan penyebab perilaku, seperti kondisi situasi, latar belakang peristiwa, atau faktor sosial yang sedang terjadi.

6. Proses Kognitif

Merupakan proses mental saat individu menganalisis, membandingkan, dan

menafsirkan informasi sebelum menyimpulkan penyebab suatu tindakan.

7. Hasil Atribusi (*Attribution Outcome*)

Kesimpulan akhir yang dibuat pengamat mengenai penyebab perilaku. Hasil atribusi ini memengaruhi sikap, penilaian, dan respons sosial terhadap pelaku.

2.3.2 Asumsi Dasar Teori Atribusi Sosial

1. Persepsi terhadap Individu (*Person Perception*)

Manusia memiliki kebutuhan untuk memahami dunia sosial Individu terdorong untuk mencari penjelasan atas perilaku dan peristiwa sosial agar lingkungannya terasa logis dan dapat diprediksi.

2. Setiap perilaku memiliki penyebab

Perilaku tidak dianggap terjadi secara kebetulan, tetapi dipandang sebagai hasil dari faktor-faktor tertentu.

3. Individu bertindak sebagai “psikolog awam” (*naive psychologist*)

Manusia secara spontan mencoba menganalisis perilaku orang lain dengan mencari hubungan sebab–akibat

4. Penyebab perilaku diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal

a. Internal: sifat, karakter, niat, kemampuan, motivasi.

b. Eksternal: situasi, lingkungan, tekanan sosial, kondisi tertentu.

5. Proses atribusi memengaruhi sikap dan respons sosial

Cara individu menjelaskan penyebab suatu perilaku akan menentukan penilaian, sikap, dan tindakannya terhadap orang lain.

6. Atribusi bersifat subjektif dan rentan bias

Penafsiran penyebab perilaku dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, emosi,

serta keterbatasan informasi.

7. Atribusi membantu individu memprediksi dan mengontrol situasi sosial

Dengan memahami penyebab perilaku, individu merasa lebih mampu memperkirakan kejadian di masa depan dan menyesuaikan perilakunya.

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran merupakan bagian dari interaksi sosial antara aparat kepolisian dan masyarakat. Setiap penyampaian informasi, imbauan, klarifikasi, maupun tindakan aparat di lapangan mengandung unsur komunikasi yang dapat diamati dan dimaknai oleh masyarakat.

Anggapan dasar selanjutnya adalah penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa masyarakat memiliki pengalaman, pengetahuan, serta paparan informasi yang memungkinkan mereka membentuk persepsi terhadap komunikasi yang dilakukan oleh kepolisian. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses penafsiran individu terhadap cara penyampaian pesan, sikap aparat, serta situasi ketika komunikasi berlangsung.

Selain itu penelitian ini juga menganggap bahwa peristiwa tawuran sebagai konflik sosial menjadi konteks situasional yang memengaruhi proses pembentukan persepsi tersebut. Kondisi sosial yang penuh ketegangan dan perhatian publik dapat memengaruhi cara masyarakat menafsirkan komunikasi aparat, sehingga persepsi masyarakat dipahami sebagai realitas sosial yang dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

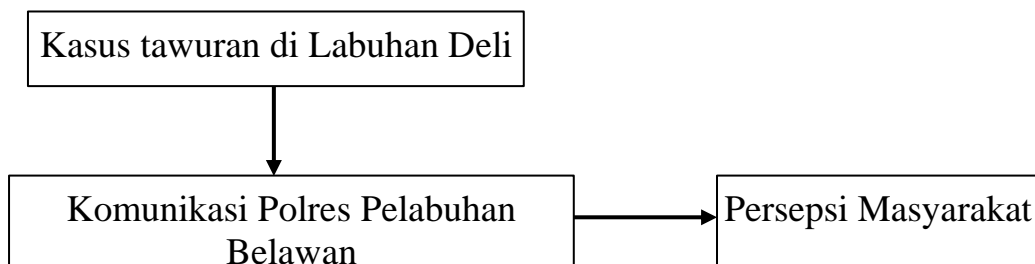
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan situasi atau kejadian secara apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk menggambarkan pendapat masyarakat tentang komunikasi polres pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli.

3.2 Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah gambaran hubungan antar konsep yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menjelaskan alur pemikiran peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 kerangka konsep

Sumber: Olahan Penelitian, 2026

3.3 Definisi konsep

a. Kasus Tawuran Di Labuhan Deli

Kasus Tawuran di Labuhan Deli adalah peristiwa konflik sosial yang melibatkan kelompok remaja atau masyarakat di wilayah Labuhan Deli yang menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban umum, serta menjadi fokus penanganan oleh Polres Pelabuhan Belawan melalui tindakan hukum dan komunikasi publik kepada masyarakat. Tujuan penanganan kasus tawuran di Labuhan Deli adalah untuk menekan angka konflik sosial, menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, meningkatkan kesadaran hukum warga, serta menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif melalui peran komunikasi dan tindakan Polres Pelabuhan Belawan.

b. Komunikasi Polres Pelabuhan Belawan

Komunikasi Polres Pelabuhan Belawan adalah proses penyampaian informasi, pesan, dan kebijakan oleh aparat kepolisian kepada masyarakat Labuhan Deli dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus tawuran, yang dilakukan melalui pendekatan persuasif, dialogis, transparan, serta menggunakan berbagai media komunikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat, membangun pemahaman dan kesadaran hukum, menciptakan rasa aman, serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus tawuran di Labuhan Deli.

c. Persepsi Masyarakat

Persepsi Masyarakat adalah pandangan atau penilaian masyarakat terhadap

suatu kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terbentuk melalui pengalaman, informasi yang diterima, serta interaksi sosial di lingkungan mereka. Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat mengacu pada komunikasi Polres Pelabuhan Belawan tentang bagaimana pelaksanaan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Persepsi Masyarakat	kejelasan informasi yang disampaikan keterbukaan dan transparansi komunikasi sikap dan cara aparat kepolisian berkomunikasi
2.	Atribusi Sosial	Penilaian terhadap profesionalisme dan tanggung jawab Polres (atribusi eksternal) penilaian terhadap faktor lingkungan dan sosial (atribusi eksternal)

Sumber : Olahan Penelitian, 2026

3.5 Narasumber

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dipilih secara sengaja karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan.

Menurut Sugiyono (2019). pemilihan informan dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik purposif sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria dan keterlibatannya dalam topik penelitian guna mendapatkan data

mendalam yakni masyarakat Kecamatan Labuhan Deli.

Narasumber adalah orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara dengan memiliki keinginan untuk menjalin kerja sama dengan peneliti. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kepala lingkungan VIII di Labuhan Deli

Nama : Suheri
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 45 Tahun

b. Masyarakat lingkungan VIII di Labuhan Deli

Nama : Jemmah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 36 Tahun

c. Masyarakat lingkungan VIII di Labuhan Deli

Nama : Maulida
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 27 Tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami persepsi masyarakat tentang komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam

menangani kasus tawuran di Labuhan Deli. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data secara langsung dari informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi secara lebih luas mengenai pandangan, pengalaman, dan pemaknaan informan terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada masyarakat Labuhan Deli, dan tokoh masyarakat untuk mengetahui persepsi mereka terhadap komunikasi kepolisian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan. Observasi digunakan untuk memahami perilaku, peristiwa, serta interaksi sosial yang terjadi secara alami. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat kondisi sosial masyarakat, bentuk interaksi aparat dengan warga, serta situasi lingkungan yang berkaitan dengan kasus tawuran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, video, arsip, maupun dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, mencakup data tertulis, foto kegiatan, serta informasi resmi yang berkaitan dengan penanganan tawuran oleh Polres Pelabuhan Belawan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif deskriptif, menurut (Sugiyono, 2019) merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sejalan dengan itu, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel. Atau bagan agar pola dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal penting, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu persepsi masyarakat terhadap komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam penanganan kasus tawuran. Data yang dianggap tidak berkaitan dengan tujuan penelitian akan disisihkan, sedangkan data penting dikelompokkan sesuai tema.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi kedalam bentuk narasi deksriptif, tabel kategorisasi, serta kutipan pernyataan informan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, serta makna yang muncul dari hasil penelitian, khususnya terkait cara masyarakat memaknai komunikasi kepolisian.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pemahaman mengenai persepsi masyarakat tentang komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final pada awalnya, tetapi akan terus diverifikasi melalui pengecekan ulang data lapangan, membandingkan antar sumber informasi, serta memastikan konsistensi temuan penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari Januari 2026 hingga selesai. Rentang waktu tersebut mencakup tahanan persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Young Panah Hijau, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20254.

3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan dalam menngani kasus tawuran yang terjadi di wilayah Labuhan Deli. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana proses penyampaian

informasi, respons terhadap laporan masyarakat, serta interaksi antara aparat kepolisian dan masyarakat dalam konteks penanganan konflik sosial berupa tawuran.

Polres Pelabuhan Belawan merupakan salah satu institusi kepolisian yang memiliki wilayah hukum meliputi kawasan Pelabuhan Belawan dan sekitarnya, termasuk Kecamatan Labuhan Deli. Wilayah ini dikenal sebagai daerah yang memiliki dinamika sosial yang cukup tinggi, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan antar kelompok remaja.

Dalam penelitian ini, objek kajian tidak hanya terbatas pada institusi kepolisian sebagai komunikator, tetapi juga mencakup masyarakat sebagai penerima pesan (komunikan). Masyarakat yang dimaksud adalah warga yang berdomisili di wilayah Labuhan Deli, khususnya yang pernah menyaksikan, mengalami, atau mengetahui secara langsung peristiwa tawuran yang terjadi.

Penelitian ini juga menyoroti persepsi masyarakat terhadap efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan. Persepsi tersebut meliputi aspek kejelasan informasi, transparansi, sikap komunikasi aparat, serta respons terhadap laporan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan media dalam membentuk persepsi masyarakat.

Dengan demikian, objek penelitian ini bersifat kompleks karena melibatkan interaksi antara institusi kepolisian, masyarakat, serta konteks sosial yang melatarbelakangi terjadinya tawuran. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas serta menyajikan deskripsi data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui metode-metode pengumpulan data dan dengan cara pendekatan kualitatif, yaitu penulis datang langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara kepada narasumber terkait yang akan menjawab pertanyaan sesuai permasalahan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini berfokus pada Persepsi Masyarakat Tentang Komunikasi Polres Pelabuhan belawan dalam Menangani Kasus Tawuran di Labuhan Deli. Penulis sebelumnya melakukan pengumpulan data dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kemudian melakukan proses wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu terdiri atas 2 orang masyarakat di Labuhan Deli dan 1 orang kepala lingkungan di Labuhan Deli. Adapun data narasumber dapat dilihat dari tabel data berikut:

Table 2 Identitas Number

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	Suheri	Laki-laki	45 Tahun
2	Jemmah	Perempuan	38 Tahun
3	Maulida	Perempuan	27 Tahun
Jumlah		3 orang	

Sumber: Penelitian 2026

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2026 di Labuhan Deli, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian serta data-data yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa jawaban dari pernyataan dari para narasumber yang nantinya akan dipergunakan dalam analisis penelitian pada bab ini.

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan oleh seseorang kepada informan untuk memperoleh suatu informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan secara terpimpin yaitu pewawancara sebelumnya sudah mempersiapkan draft pertanyaan-pertanyaan secara jelas dan lengkap yang akan ditanyakan kepada informan.

4.1.1 Kejelasan informasi yang disampaikan

Kejelasan informasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas komunikasi publik yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat di Kecamatan Labuhan Deli, diperoleh temuan bahwa masyarakat merasakan bahwa kejelasan informasi yang disampaikan oleh Polres Pelabuhan Belawan masih belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar informan menyatakan bahwa informasi mengenai penanganan kasus tawuran sering kali tidak disampaikan secara rinci dan sulit dipahami oleh masyarakat secara luas.

Kondisi ini menyebabkan masyarakat lebih banyak memperoleh informasi dari sumber lain seperti media sosial, grup percakapan, maupun mulut ke mulut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses penyampaian informasi dari pihak

kepolisian kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan yang menyatakan, “Informasi memang ada dari polisi, tapi kadang kurang jelas dan tidak lengkap, jadi kami masih bingung dengan perkembangan kasusnya.”

Selain itu, beberapa informan juga mengungkapkan bahwa penyampaian informasi oleh Polres cenderung bersifat reaktif, yaitu baru dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi dan menjadi perhatian publik. Kurangnya penyampaian informasi secara preventif, seperti imbauan atau edukasi sebelum terjadinya tawuran, menjadi salah satu faktor yang dinilai mengurangi efektivitas komunikasi.

Dalam perspektif komunikasi publik, kejelasan pesan merupakan unsur penting dalam menciptakan kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Pesan yang tidak disampaikan secara jelas akan menghambat proses pemahaman dan berpotensi menimbulkan interpretasi yang berbeda di kalangan masyarakat.

Namun demikian, terdapat pula sebagian informan yang menilai bahwa Polres Pelabuhan Belawan telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi. Meskipun demikian, pemanfaatan media tersebut dinilai belum maksimal dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat yang tidak aktif menggunakan media sosial.

Selain itu, penggunaan bahasa yang terlalu formal juga menjadi salah satu kendala dalam penyampaian informasi. Masyarakat cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa Polres Pelabuhan Belawan perlu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik masyarakat setempat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejelasan informasi yang

disampaikan oleh Polres Pelabuhan Belawan masih perlu ditingkatkan. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui penyusunan pesan yang lebih terstruktur, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyampaian informasi yang lebih rinci dan transparan.

4.1.2 Keterbukaan dan transparansi komunikasi

Keterbukaan dan transparansi komunikasi menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap transparansi komunikasi Polres Pelabuhan Belawan masih cenderung beragam.

Sebagian informasi berpendapat bahwa informasi mengenai perkembangan penanganan kasus tawuran belum sepenuhnya disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari terbatasnya informasi yang diberikan terkait proses hukum, perkembangan kasus, maupun hasil penanganan yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Sebagaimana informan menyampaikan, “Kadang kami tidak tahu kelanjutan kasusnya bagaimana, jadi masyarakat bertanya-tanya sendiri karena tidak ada penjelasan lanjutan dari pihak kepolisian.”

Kurangnya transparansi tersebut menimbulkan berbagai spekulasi dikalangan masyarakat. Dalam situasi tertentu, masyarakat bahkan lebih mempercayai informasi yang beredar di media sosial dibandingkan informasi resmi dari kepolisian. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik.

Transparansi dalam komunikasi publik merupakan salah satu faktor utama dalam membangun legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi. Ketika

informasi disampaikan secara terbuka, masyarakat cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kinerja institusi.

Namun demikian, terdapat pula informan yang menilai bahwa Polres telah menunjukkan keterbukaan dalam beberapa kasus tertentu, terutama kasus yang mendapatkan perhatian luas dari public. Dalam situasi tersebut, pihak kepolisian dinilai lebih aktif dalam memberikan klarifikasi melalui media.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa transparansi informasi komunikasi Polres Pelabuhan Belawan masih belum konsisten dan aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkat kualitas komunikasi publik. Oleh karena itu, di perlukan upaya peningkatan keterbukaan informasi secara berkelanjutan agar dapat membangun kepercayaan masyarakat secara lebih kuat.

4.1.3 Sikap dan cara aparat berkomunikasi

Sikap dan cara aparat dalam berkomunikasi merupakan faktor penting yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap institusi kepolisian. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian masyarakat menilai aparat kepolisian memiliki sikap yang cenderung formal, tegas dan kurang humanis dalam menangani kasus tawuran. Salah satu informan menyatakan, “Kalau berbicara dengan polisi terasa kaku, jadi kadang masyarakat segan untuk bertanya.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang terlalu formal dapat menciptakan jarak antara aparat dan masyarakat.

Namun demikian, dalam situasi tertentu seperti penanganan tawuran, sikap tegas tetap diperlukan. Ketegasan tersebut dinilai penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Namun, di sisi lain beberapa informan mengungkapkan

bahwa sikap aparat terkadang kurang komunikatif, terutama dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat di lapangan.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk persepsi masyarakat. Salah satu informan mengungkapkan, “Kami lebih cepat tahu informasi dari media sosial daripada dari polisi langsung, ya walaupun belum tentu benar.” Informasi yang beredar di media sosial sering kali lebih cepat diterima dibandingkan informasi resmi, sehingga memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kinerja kepolisian.

Beberapa informan juga menilai bahwa pendekatan yang digunakan oleh aparat masih cenderung bersifat represif, yaitu lebih menekankan pada penindakan dibandingkan dengan pendekatan persuasif. Hal ini memengaruhi yang dilakukan oleh pihak kepolisian.

Padahal, dalam konteks komunikasi publik, pendekatan persuasif dan humanis sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang baik antara aparat dan masyarakat. Komunikasi persuasif yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran hukum serta memperkuat kemitraan antara polisi dan masyarakat.

Di sisi lain, terdapat pula informan yang mengapresiasi upaya Polres dalam melakukan pendekatan persuasif melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta interaksi dengan tokoh masyarakat. Upaya ini dinilai sebagai langkah positif dalam membangun komunikasi yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap dan cara aparat dalam berkomunikasi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengedepankan

pendekatan yang lebih humanis dan komunikasi agar dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

4.1.4 Penilaian terhadap profesionalisme Polres

Dalam perspektif teori atribusi sosial, masyarakat cenderung menilai suatu peristiwa berdasarkan faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masyarakat memberikan penilaian terhadap Polres Pelabuhan Belawan berdasarkan faktor internal, seperti profesionalisme dan tanggung jawab aparat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian masyarakat menilai bahwa Polres Pelabuhan Belawan telah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam menangani tawuran. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyatakan, “Polisi sudah berusaha menangani tawuran, walaupun belum maksimal.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memberikan penilaian positif terhadap kinerja aparat, meskipun terdapat beberapa kekurangan.

Sebagian informan menilai bahwa aparat kepolisian telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menangani kasus tawuran. Hal ini terlihat dari kehadiran aparat di lokasi kejadian serta upaya penegakan hukum terhadap pelaku tawuran.

Namun terdapat pula informan yang memberikan penilaian kritis terhadap kinerja aparat. Beberapa di antaranya menyatakan bahwa respons terhadap laporan masyarakat masih belum cepat dan kurang maksimal dalam mencegah terjadinya tawuran secara berulang. Sebagaimana informan menyampaikan, “Kalau kami melapor, kadang responnya lama, jadi kejadian sudah selesai baru ada tindakan. Itu yang membuat masyarakat merasa kurang diperhatikan.” Pernyataan ini

menunjukkan bahwa kecepatan respons menjadi salah satu indikator penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian.

Penilaian menunjukkan bahwa masyarakat melakukan proses atribusi terhadap tindakan kepolisian berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka. Dalam teori atribusi sosial, hal ini disebut sebagai atribusi internal, yaitu penilaian yang dikaitkan dengan karakter atau kemampuan individu.

Selain itu persepsi masyarakat juga dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima, baik dari media maupun lingkungan sosial. Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap suatu institusi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap profesionalisme Polres Pelabuhan Belawan masih beragam. Hal ini menunjukkan kinerja aparat perlu terus ditingkatkan agar dapat membangun persepsi positif di masyarakat.

4.1.5 Penilaian terhadap faktor lingkungan

Selain faktor internal, masyarakat juga mengaitkan terjadinya tawuran dengan faktor eksternal yang berada di luar kendali kepolisian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masyarakat menyadari bahwa tawuran merupakan masalah sosial yang kompleks.

Beberapa informan menyebutkan bahwa faktor lingkungan pergaulan remaja menjadi salah satu penyebab terjadinya tawuran. Pengaruh kelompok sebaya serta adanya rivalitas antar kelompok menjadi pemicu konflik yang sulit dikendalikan. Sebagaimana informan mengatakan, “Kalau menurut saya, tawuran itu terjadi karena pergaulan anak-anak sekarang. Mereka ikut-ikutan teman, jadi kalau satu kelompok

sudah mulai, yang lain ikut juga.”

Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua juga dinilai sebagai faktor yang berkontribusi terhadap perilaku remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam membentuk perilaku anak sangat penting dalam mencegah terjadinya tawuran.

Pengaruh media sosial juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Informasi yang beredar di media sosial sering kali memicu provokasi dan memperbesar konflik antar kelompok. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tawuran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial.

Dalam teori atribusi sosial, kondisi ini termasuk dalam atribusi eksternal yaitu penilaian yang mengaitkan suatu peristiwa dengan faktor situasional atau lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya menyalahkan pihak kepolisian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap tawuran dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Oleh karena itu, penanganan tawuran memerlukan kerja sama antara kepolisian, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

4.1.6 Respons terhadap laporan masyarakat

Respons aparat kepolisian terhadap laporan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pelayanan publik. Dalam konteks penanganan kasus tawuran di Labuhan Deli, kecepatan dan ketepatan respons menjadi faktor krusial dalam mencegah eskalasi konflik. Berdasarkan hasila

penelitian, ditemukan bahwa sebagian masyarakat menilai respons Polres Pelabuhan Belawan masih belum sepenuhnya optimal.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan yang menyatakan, “Kalau kami melapor, kadang responnya lama, jadi kejadian sudah selesai baru ada tindakan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ekspektasi tinggi terhadap kehadiran aparat dalam situasi darurat.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kecepatan respons menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan persepsi masyarakat terhadap kinerja kepolisian. Ketika respons dinilai lambat, maka kepercayaan masyarakat terhadap institusi dapat menurun.

Selain itu, dalam teori atribusi sosial, masyarakat cenderung mengaitkan keterlambatan respons sebagai faktor internal dan institusi, seperti kurangnya kesiapan atau koordinasi. Hal ini dapat membentuk persepsi negatif terhadap profesionalisme aparat.

Dengan demikian, respons terhadap laporan masyarakat menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan oleh Polres Pelabuhan Belawan. Peningkatan kecepatan dan kesiapsiagaan diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan efektivitas penanganan tawuran.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Labuhan Deli, dapat dipahami bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran masih menghadapi berbagai tantangan. Komunikasi yang seharusnya menjadi jembatan antara institusi kepolisian dan masyarakat belum

sepenuhnya mampu menciptakan kesamaan persepsi. Hal ini tercermin dari beragamnya pandangan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh pihak kepolisian, baik dari segi kejelasan, keterbukaan, maupun cara penyampaian pesan.

Dalam konteks komunikasi publik, kejelasan informasi merupakan aspek yang sangat fundamental. Komunikasi yang efektif menuntut adanya kesesuaian antara pesan yang disampaikan dengan pemahaman yang diterima oleh masyarakat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi terkait penanganan kasus tawuran sering kali belum disampaikan secara rinci dan sistematis. Masyarakat mengaku masih mengalami kesulitan dalam memahami isi pesan yang disampaikan, terutama terkait perkembangan kasus dan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepolisian. Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan komunikasi yang menghambat proses penyampaian pesan.

Kejelasan pesan merupakan syarat utama dalam menciptakan komunikasi yang efektif, karena tanpa kejelasan, pesan akan mudah disalah artikan oleh komunikan (Fitri et.al 2023). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakjelasan informasi mendorong masyarakat untuk mencari sumber informasi alternatif. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat lebih banyak memperoleh informasi dibandingkan dari sumber resmi kepolisian. Hal ini menjadi indikasi bahwa komunikasi yang dilakukan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara optimal.

Selain itu, komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan juga cenderung bersifat reaktif. Informasi lebih banyak disampaikan setelah terjadinya peristiwa tawuran, bukan sebagai upaya preventif sangat penting untuk membangun

kesadaran masyarakat serta mencegah terjadinya konflik sosial. Kurangnya komunikasi yang bersifat edukatif dan persuasif menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan masih perlu dikembangkan (Setiwan & Arviani, 2024).

Jika dianalisis menggunakan model komunikasi Lasswell (1948), yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*, maka dapat dilihat bahwa efektivitas komunikator (Polres) telah menjalankan perannya sebagai penyampaian informasi, namun unsur pesan dan media masih belum optimal. Pesan yang disampaikan belum sepenuhnya jelas, sementara media yang digunakan belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, efek komunikasi yang dihasilkan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu terciptanya pemahaman dan kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya aspek keterbukaan dan transparansi komunikasi juga menjadi faktor penting dalam pembahasan ini. Masyarakat menilai bahwa informasi yang disampaikan oleh Polres Pelabuhan Belawan belum sepenuhnya transparan. Dalam beberapa kasus, informasi yang diberikan dianggap terbatas dan tidak mencerminkan perkembangan situasi secara menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya memicu munculnya spekulasi dan persepsi negatif.

Transparansi merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi (Sholeh 2023). Tanpa transparansi, masyarakat akan sulit untuk mempercayai informasi yang disampaikan oleh pihak berwenang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sering kali merasa kurang mendapatkan penjelasan yang memadai terkait penanganan kasus tawuran. Hal ini memperkuat

adanya informasi yang disediakan oleh kepolisian.

Fenomena *information gap* ini menyebabkan masyarakat mencari informasi dari sumber lain, terutama media sosial. Dalam era digital, media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk opini public. Informasi yang tersebar di media sosial sering kali bersifat cepat, namun tidak selalu akurat. Oleh karena itu, ketika institusi kepolisian tidak mampu menyediakan informasi yang cukup, maka masyarakat akan lebih mudah terpengaruhi oleh informasi yang belum tentu benar.

Di sisi lain, perlu dipahami bahwa keterbatasan informasi yang disampaikan oleh kepolisian juga berkaitan dengan aspek hukum dan prosedur institusional. Tidak semua informasi dapat dipublikasikan secara terbuka karena adanya pertimbangan tertentu, seperti proses penyelidikan dan penyidikan. Namun demikian, keterbatasan tersebut seharusnya tidak menjadi alasan untuk mengabaikan kebutuhan informasi masyarakat. Diperlukan strategi komunikasi yang mampu menyeimbangkan antara keterbukaan informasi dan kepatuhan terhadap aturan hukum.

Selain kejelasan dan transparansi, sikap dan cara aparat dalam berkomunikasi juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menilai komunikasi yang dilakukan oleh aparat masih cenderung formal dan kurang humanis. Pendekatan komunikasi yang terlalu kaku dapat menciptakan jarak antara aparat dan masyarakat, sehingga menghambat terjalinnya hubungan yang baik.

Dalam teori komunikasi interpersonal, sikap komunikator memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Komunikasi yang bersifat persuasif dan humanis akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Pendekatan yang

mengedepankan empati dan dialog akan menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara aparat dan masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat mengharapkan adanya komunikasi yang lebih terbuka dan dialogis. Masyarakat tidak hanya ingin menerima informasi, tetapi juga ingin dilibatkan dalam proses komunikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah dalam membangun kepercayaan publik.

Namun demikian, dalam konteks penanganan tawuran, pendekatan tegas tetap diperlakukan untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Tawuran merupakan bentuk konflik sosial yang berpotensi menimbulkan kerugian besar, sehingga membutuhkan tindakan yang cepat dan tegas. Oleh karena itu, aparat perlu mampu menyeimbangkan antara pendekatan represif dan persuasive dalam menjalankan tugasnya.

Dalam perspektif teori atribusi sosial, masyarakat melakukan penilaian terhadap tindakan aparat dengan mengaitkannya pada faktor internal maupun eksternal. Penilaian terhadap profesionalisme aparat merupakan bentuk atribusi internal. Masyarakat menilai kinerja aparat berdasarkan kemampuan, tanggung jawab, dan komitmen dalam menjalankan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap profesionalisme Polres Pelabuhan Belawan masih beragam. Sebagian masyarakat menilai bahwa aparat telah bekerja secara maksimal, namun sebagian lainnya menilai bahwa respons yang diberikan masih belum optimal. Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa pengalaman dan informasi yang dimiliki oleh masyarakat

sangat memengaruhi penilaian mereka.

Atribusi internal terjadi ketika individu mengaitkan suatu tindakan dengan karakter atau kemampuan pelaku. Dalam konteks ini, masyarakat melihat tindakan aparat sebagai refleksi dari kualitas institusi kepolisian. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan oleh aparat akan berdampak langsung terhadap citra institusi.

Selain atribusi internal, masyarakat juga melakukan atribusi eksternal terhadap penyebab terjadinya tawuran. Masyarakat menyadari bahwa tawuran tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial. Pergaulan remaja, pengaruh kelompok, serta kondisi sosial ekonomi menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya tawuran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media sosial juga memiliki peran dalam memicu konflik. Informasi yang bersifat provokatif dapat dengan cepat menyebar dan memicu emosi kelompok tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap dinamika sosial masyarakat.

Dalam teori atribusi sosial, kondisi ini termasuk dalam atribusi eksternal, yaitu penilain yang mengaitkan suatu peristiwa dengan faktor situasional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya menyalahkan pihak kepolisian, tetapi juga memahami adanya faktor lain yang memengaruhi terjadinya tawuran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap komunikasi Polres Pelabuhan Belawan di pengaruhi oleh berbagai faktor yang salingberkaitan. Kejelasan informasi, transparansi komunikasi, serta sikap aparat menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas komunikasi.

Selain itu, sikap aparat menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas komunikasi. Selain itu. Faktor internal juga turut memengaruhi cara masyarakat menilai kinerja kepolisian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan masih perlu ditingkatkan, baik dari segi strategi, pendekatan, maupun pemanfaatan media. Peningkatan kualitas komunikasi diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan efektivitas penanganan kasus tawuran di Labuhan Deli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap komunikasi Polres Pelabuhan Belawan dalam menangani kasus tawuran di Labuhan Deli, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan dalam menyampaikan informasi terkait kasus tawuran belum sepenuhnya efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya ketidakjelasan informasi yang diterima oleh masyarakat, baik dari segi isi pesan, kelengkapan informasi, maupun cara penyampaiannya. Masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara utuh, sehingga memunculkan interpretasi yang beragam.
2. Aspek keterbukaan dan transparansi, komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Informasi terkait perkembangan kasus dinilai belum disampaikan secara konsisten dan menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan munculnya *information gap*, yang kemudian mendorong masyarakat untuk mencari informasi dari sumber lain seperti media sosial, yang belum tentu memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.
3. Sikap dan cara aparat dalam berkomunikasi juga mempengaruhi persepsi masyarakat. Pendekatan komunikasi yang cenderung formal dan kurang humanis membuat sebagian masyarakat merasa kurang dekat dengan aparat.

Meskipun dalam situasi tertentu pendekatan tegas diperlukan, masyarakat tetap mengharapkan adanya komunikasi yang lebih persuasive, dialogis, dan responsive terhadap kebutuhan mereka.

4. Dalam perspektif teori atribusi sosial, masyarakat melakukan penilaian terhadap kinerja Polres Pelabuhan Belawan melalui atribusi internal dan eksternal. Atribusi internal terlihat dari penilaian masyarakat terhadap profesionalisme tanggung jawab, dan komitmen aparat dalam menangani kasus tawuran. Sementara itu, atribusi eksternal terlihat dari pemahaman masyarakat bahwa tawuran juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti pergaulan remaja, kurangnya pengawasan, dan pengaruh media sosial.
5. Persepsi masyarakat terhadap komunikasi Polres Pelabuhan Belawan bersifat beragam, yaitu terdapat persepsi positif dan negatif. Persepsi positif muncul dari adanya upaya penegakan hukum dan kehadiran aparat dalam menangani tawuran. Sementara itu, persepsi negative muncul akibat kurangnya kejelasan informasi, keterbukaan komunikasi, serta pendekatan komunikasi yang belum optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Polres Pelabuhan Belawan masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif, transparan, dan humanis. Peningkatan kualitas komunikasi ini diharapkan dapat membangun kepercayaan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan tawuran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Polres Pelabuhan Belawan disarankan untuk meningkatkan kejelasan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun pesan yang lebih sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan lengkap dan tidak menimbulkan ambiguitas.
2. Dalam aspek transparansi, Polres Pelabuhan Belawan perlu meningkatkan keterbukaan informasi secara konsisten. Meskipun terdapat batasan dalam penyampaian informasi terkait proses hukum, pihak kepolisian tetap perlu memberikan penjelasan yang memadai agar masyarakat tidak mengalami kekosongan informasi. Penyampaian informasi secara berkala dapat menjadi salah satu solusi untuk menjaga kepercayaan publik.
3. Polres Pelabuhan Belawan disarankan untuk mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih humanis dan persuasif. Aparat perlu membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat, tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendengarkan aspirasi dan keluhan masyarakat. Pendekatan ini dapat memperkuat hubungan antara polisi dan masyarakat.
4. Dalam upaya meningkatkan efektivitas komunikasi, Polres Pelabuhan Belawan perlu mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi publik. Media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan interaktif, sehingga dapat menjangkau

berbagai lapisan masyarakat.

5. Penanganan kasus tawuran tidak hanya menjadi tanggung jawab kepolisian, tetapi juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, seperti masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara kepolisian dan masyarakat dalam upaya pencegahan tawuran melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pembinaan remaja.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi komunikasi kepolisian dalam konteks digital, serta mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih luas, seperti melibatkan perspektif tawuran atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di Kota Medan. *Jurnal interaksi*, 1(2), 194-205.
- Anshori, A. (2019). Opini Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Serentak Presiden Dan Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Interaksi: Jurnal IlmuKomunikasi*, 3(2), 142–156. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3352>
- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11-19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Amiruddin, T. (2022). Kmunikasi Efektif Dalam Kepemimpinan Kependidikan Islam. *Benchmarking*, 6(2),1. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v6i2.13697>
- Fitri, N. L., Usiono, U., Adha, C., Izzatunnisa, I., & Nasution, S. F. (2023). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan. *Innovativr: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5241-5251.
- Hariyanto, R., & Suseno, B. (2025). The Role Of The Police In Handling Conflicts Between Residents in Jakarta: The Perpective of Community Policing Theory and Smelser' Theory. *Multidisciens: Journal of Multidisciplinary Science*. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.326>
- Handayani, R., & Prasetyo, A. (2024). Komunikasi persuasive Polri dalam pembangunan kemitraaan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Persuasif Polri*, 8(3), 140-158. <https://journal.moestopo.ac.id>
- Kliwantoro, D. D. (Ed.). (2020). Bunga rampai informasi public: Satu decade keterbukaan informasi public di Indonesia. *Komisi Informasi Pusat*. <https://komisiinformasi.go.id/pdf/20250131128489>
PRINT_BUNGA%20RAMPAI%20PUBLIK%202020.pdf
- Kriyantono, R. (2020). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Lubis, A. H., & Nasution, M. I. P. (2023). Media sosial dan citra Polri: Tantangan penegakan disiplin di era digital. *Jurnal Komunikasi Digital Polri*, 5(1), 85-102. <https://repository.umsu.ac.id>
- Lubis, R., & Ramadhan, F. (2024). Pengelolaan media sosial humas Polri era digital. *Jurnal Media Digital Polri*, 12(1), 60-78. <https://journal.moestopo.ac.id>

- Nugroho, A. (2023). Peran Komisi Kode Etik Polri. Repository Undaris. <https://repository.undaris.com>
- Putri, A., & Handayani, L. (2023). Prinsip komunikasi transparan humas Polri. *Jurnal Komunikasi Transparan Polri*, 8(4), 195-210. <https://ojs.uma.ac.id>
- Rachman, A., & Sari, R. (2022). Komunikasi institusional: Konsistensi pesan dan identitas organisasi. *Jurnal Komunikasi Organisasi*, 10(2), 105-120. <https://journal.aspirasi.or.id>
- Rahmawati, D. (2023). Tranparansi Informasi dan Profesionalisme Polri. *Jurnal Komunikasi Publik Polri*, 7(2), 70-85. <https://tribtanews.polri.go.id>
- Rachman, A., & Sari, R. (2022). Komunikasi institusional dan konsistensi pesan di Polri. *Jurnal Komunikasi Institusional Polri*. *Jurnal Komunikasi Institusional Polri*, 11(1), 110-125. <https://ejournal.undwi.ac.id>
- Rahim, R., & Putri, A. (2024). Strategi humas Mabes Polri dalam klarifikasi krisis. *Jurnal Strategi Humas Polri*, 9(1), 85-100. <https://jurnal.kolibi.org>
- Rahman, F., & Widodo, S. (2023). Kepercayaan public sebagai modal sosial kepolisian. *Jurnal Kepercayaan Publik Polri*, 3(1), 40-55. <https://humas.polri.go.id>
- Sari, N., & Nugroho, H. (2023). Sinergi polisi dan masyarakat dalam membangun kepercayaan. *Jurnal Sinergi Polmas*, 7(1), 105-120. <https://ejournal.stih-awanglng.ac.id>
- Sari, N., & Nugroho, H. (2023). Implementasi Kemitraan polisi masyarakat berbasis humanis. *Jurnal Sinergi Polmas*, 7(20), 115-130. <https://repository.unissula.ac.id>
- Setiawan, J. D., & Arviani, H. (2024). Analisis strategi komunikasi persuasive Pandawara Group dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebersihan lingkungan melalui media sosial. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6229-6239.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. *Tadburana*, 3(1), 43-55. <https://doi.org/10.51192/tadburana.v3i1.622>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF (Sutopo(ed.); 1st ed.). CV. ALFABETA.

- Tenerman, T. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Jasa Transportasi Udara (Studi kasus: Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ-182). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(1), 23–27. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i1.2183>
- Wibowo, A., & Nasution, R. (2023). Peran humas Polri dalam citra professional melalui media. *Jurnal Humas Kepolisian*, 6(2), 130-148. <https://eprints.ubhara.ac.id>
- Wiranto, M. D. P., Afriyani, F., & Kurniawan, M. (2025). Analysis of the influence of work discipline and internal communication on teamwork at Ilir Timur 1 Police Station, Palembang City. *JENIUS: Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8(3), 395-401. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v8i3.48478>

LAMPIRAN





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Berkontribusi pada kemajuan bangsa dan masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Benar-benar Kepuasan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PTDU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id | fisp@umsu.ac.id | umsamedan | umsamedan | umsamedan | umsamedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 November 2024.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Afri Salsabilah Nansari
NPM : 2203110171
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan aks : 12,0 sks, IP Kumulatif 3,77

Meugajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul	Persetujuan
1	Persepsi Masyarakat tentang Komunikasi Polres kelurahan Belawan dalam menangani kasus buruan di Labuhan Deli	10 Des 2025
2	Strategi komunikasi Humas Komunitas Buntaran Medan dalam memanfaatkan faktor ekonomi media konteks lingkungan	
3	Strategi humas PMI Kota Medan dalam Meningkatkan Partisipasi Donor Darah dibalangan Masyarakat.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

082 22.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 11 Desember 2025

Ketua,

Atsiori Atsiori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127049401

Pemohon,

(Afri Salsabilah Nansari)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Abdul Rahman Zuhdi
NIDN: 0104170702





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sesungguhnya, hidup ini ada bukannya
untuk dipikirkan

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AL Pp/PTM/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@: <https://filsip.umsu.ac.id> ✉ filsip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2179/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 11 Desember 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: ALFI SALSABILAH NASUTION
NPM	: 22031100171
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI POLRES PELABUHAN BELAWAN DALAM MENANGANI KASUS TAWURAN DI LABUHAN DELI
Pembimbing	: ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 082.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 11 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 22 Djumadil Akhir 1447 H
12 Desember 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Perisipgal.



Dipindai dengan CamScanner





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 254/UND/II.3.AU/UMSU-03/F72026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 06 Februari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU
Penyempit Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENYEMPIT	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	ROFI ZYAT RIZKY	Z203110349	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION DALAM MENINGKATKAN AKUISISI KLIEN PADA EVENT ORGANIZER AURA PLANNER
22	AYUNDA SAPUTRI	Z203110172	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Dr. IRWANI SYARI TAG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PT. ACE SUMATERA INDUSTRI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM EDUKASI SISWA BERKUNJUNG KE PABRIK
23	AMIRUL FAHMI YUSUF	Z203110382	Dr. ZUJFAHMI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGUBAH PERILAKU SISWA DIGITAL NATIVE DI SMA NEGERI 13 MEDAN
24	ALFI SALSABRAH NASUTION	Z203110171	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI POLRES PELABUHAN BELAUAN DALAM MENANGANI KASUS TAWURAN DI LABUHAN DELI
25	NABILA MAULODIHA	Z203110128	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	MURHASANAH NASUTIONI, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS PERSEPSI PEREMPUAN GENERASI Z DI KOTA MEDANS TERHADAP TREN KONTEN PERNIKAHAN MENAMUKAN DI MEDIA SOSIAL.

Medan, 16 Syaaban, 1447 H
04 Februari 2026 M

 Assoc. Prof. Dr. FARFIN SALEH, MSP.
 STABO



MALIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK-DAN-PT/AKJP/PT/XV/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6623474 - 6431003
 https://fisp.unsu.ac.id fisp@unsu.ac.id unsumedan unsumedan unsumedan unsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Atfi Salsabilah Nasution
 N.P.M : 2203110171
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat tentang Komunikasi Polres Pelatihan
 Belawan dalam menangani kasus terorisme di Lelaheun Deli.

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Yang Pembimbing
1.	12. Des. 2025	Penetapan judul skripsi / konsultasi	✓
2.	12. Jan. 2026	Bimbingan proposal tugas akhir	✓
3.	19. Jan. 2026	Bimbingan lanjutan proposal tugas akhir	✓
4.	3. Feb. 2026	ACC proposal tugas akhir	✓
5.	23 Feb. 2026	Bimbingan draft wawancara	✓
6.	13. Maret 2026	ACC draft wawancara	✓
7.	31. Maret 2026	Bimbingan tugas akhir	✓
8.	1. Maret 2026	Perbaiki hasil & pembahasan	✓
9.	2. Maret 2026	Perbaiki kesimpulan	✓
10.	9 April 2026	ACC tugas akhir	✓

Medan, 9 April 2026.



(Dr. Anis Saleh, S.Sos, M.SP.)
 NIDN : 0030017902

Ketua Program Studi,

(Signature)

(Dr. Attyah Anheri, S.Sos, M.I.Kom, Abdi Taher, S. Ikom., M.I.Kom., M.I.Kom., M.I.Kom.)
 NIDN : 012704801

Pembimbing,

(Signature)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/MBAN-PT/IAK.KP/TKU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 607/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 25 Ramadhan 1447 H
14 Maret 2026 M

Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, atas nama :

Nama mahasiswa : **ALFI SALSABILAH NASUTION**
N P M : 2203110171
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI POLRES PELABUHAN BELAWAN DALAM MENANGANI KASUS TAWURAN DI LABUHAN DELI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.



Draft Wawancara:

**“PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI
POLRES PELABUHAN BELAWAN DALAM MENANGANI
KASUS TAWURAN DI LABUHAN DELI”**

Nama Peneliti : Alfi Salsabilah Nasution

NPM : 2203110171

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Informan:

1. Masyarakat
2. Pemangku Kepentingan Masyarakat

Alfi Salsabilah Nasution
A. Zuhdi
13/3-26

Tabel wawancara

A. Masyarakat dan Pemangku Kepentingan Masyarakat

No	Kategorisasi	Sub Kategorisasi	Pertanyaan Wawancara
1	Kejelasan Informasi	Kejelasan isi pesan	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kejelasan informasi yang disampaikan terkait tawuran?
2	Kejelasan Informasi	Kemudahan dipahami	Apakah informasi tersebut mudah dipahami oleh masyarakat?
3	Kejelasan Informasi	Kelengkapan informasi	Apakah informasi yang diberikan sudah cukup lengkap menurut anda?
4	Keterbukaan	Transparansi kasus	Seberapa terbuka kepolisian dalam menyampaikan perkembangan kasus?
5	Keterbukaan	Konsistensi informasi	Apakah informasi yang disampaikan konsisten dari waktu ke waktu?
6	Keterbukaan	Klarifikasi kontroversi	Bagaimana kepolisian menjelaskan jika muncul isu atau kontroversi?
7	Sikap Aparat	Cara berbicara	Bagaimana cara aparat menyampaikan pesan kepada warga?
8	Sikap Aparat	Pendekatan humanis	Apakah pendekatan yang dilakukan terasa humanis atau formal?
9	Sikap Aparat	Respons terhadap warga	Bagaimana respons aparat terhadap pertanyaan masyarakat?
10	Dampak Komunikasi	Rasa aman	Apakah komunikasi tersebut membuat Anda merasa lebih aman?
11	Dampak Komunikasi	Kepercayaan publik	Apakah komunikasi tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan Anda?
12	Dampak	Keterlibatan warga	Apakah komunikasi membuat warga lebih

	Komunikasi		mau terlibat dalam pencegahan tawuran?
13	Atribusi Internal	profesionalisme	Profesionalisme Apakah tindakan aparat mencerminkan profesionalisme? Mengapa?
14	Atribusi Internal	Niat dan tanggung jawab	Menurut Anda, tindakan aparat didasari niat menjaga keamanan atau faktor lain?
15	Atribusi Internal	Komitmen institusi	Bagaimana Anda menilai komitmen institusi dalam menangani tawuran?
16	Atribusi Eksternal	Tekanan situasi	Apakah tindakan aparat dipengaruhi oleh tekanan situasi di lapangan?
17	Atribusi Eksternal	Kondisi lingkungan	Apakah faktor lingkungan dan kondisi remaja menjadi penyebab utama tawuran?
18	Informasi Kontekstual	Pengaruh media	Seberapa besar pengaruh media dalam membentuk penilaian Anda terhadap kepolisian?
19	Proses Kognitif	Pertimbangan pribadi	Apa yang menjadi pertimbangan utama sebelum Anda menilai komunikasi aparat?
20	Hasil Atribusi	Sikap dan respons sosial	Setelah melihat dan mendengar informasi, bagaimana sikap akhir Anda terhadap komunikasi kepolisian?



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 769/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2025
Tempat : Aula FISP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.00 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	DRIA AMANDA SABRANG	2203110165	1	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Soc., M.A.	Assoc. Prof. Dr. H. MULLAHIDDIN, S.Soc., MSP.	Assoc. Prof. Dr. LETYUA KHARANI, M.Si	KOMUNIKASI INKLUSIF RELAWAN DAN TEMAN TUBU DI KOMUNITAS TEMANDIRINYA MEDAN
32	HERLINA HARAWAP	2203110133	1	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Soc., M.A.	REPRESENTASI MORALITAS DAN IDEALISME GURU DALAM FILM BUDI PEKERTI DAN PENGEPUNGAN DI BUKIT DURI
33	ALFI SALSABILAH NASUTION	2203110171	1	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. MULLAHIDDIN, S.Soc., MSP.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI POLRES PELABUHAN BELAWAN DALAM MENANGANI KASUS TAMUKAN DI LABUHAN DELI
34	SALSABELA TIARA ANNISA PRANAUTAN	2203110214	1	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN RETENSI KLIEN PERCEPTIONS CREATIVE AGENCY DI KOTA MEDAN
35	AJULA RANRUA GULTOM	2203110141	1	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom	H. THERMAN, S.Soc., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. H. MULLAHIDDIN, S.Soc., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA TANJUNG GUSTA DALAM MENYALURKAN BANTUAN PASCA-BANJIR DI TAHUN 2025

Menulis Skripsi :

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. ARIFIN SALEH, SH., M.Hum

Medan, 20 Syawal 1447 H
04 Maret 2025 M



Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Diri

Nama : Alfi Salsabilah Nasution
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Oktober 2003
Usia : 22 Tahun
Anak ke : 2 dari 2 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Young Panah Hijau Gg Melati LK.VIII

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Sholehuddin Nasution
Nama Ibu : Saidah Lubis
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Young Panah Hijau Gg. Melati LK.VIII

Riwayat Pendidikan

TK : Salsabila
SD : Salsabila
SMP : SMP Negeri 39 Medan
SMA : SMA Negeri 19 Medan
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara